

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyyah Mejobo Kudus

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus didirikan oleh tokoh masyarakat desa kirig yaitu, Kyai Said Irzam Suryawiyah didirikan setelah beliau pulang dari pondok pesantren yaitu pada tahun 1952. Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah merupakan madrasah tertua yang berada di Desa Kirig. Pengambilan nama Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah diambil dari nama pendiri madrasah.¹

Lembaga ini bernaung di Yayasan Suryawiyah yang berakte notaris No. 47/1997. Sebelumnya yayasan ini hanya sebuah kepengurusan yang mengurus pendidikan tingkat Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Diniyah Awwaliyah, Madrasah Diniyah Wustho, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sebagai lembaga formal, Raudlatul Atfal dan MI NU Suryawiyah telah menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kurikulum dari Departemen Agama dan dari Departemen Pendidikan Nasional.²

Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah melakukan pembangunan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan

¹ Data dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 07 September 2020.

² Data dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Yang awalnya bangunan Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah dahulunya berada satu kompleks dengan masjid Jami' Suryawiyah dipindahkan ke bangunan yang baru untuk memaksimalkan ruang kelas dan bangunan yang baru, ditempati sampai sekarang ini dan resmi disahkan pada tahun 2010. Dan sudah mendapatkan ijin operasional dari Departemen Agama dan Lembaga pendidikan NU Ma'arif Kudus dengan NSM 111233199061.³

b. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah masuk wilayah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus berada di RT 01 RW 03 Desa Kirig. Desa Kirig merupakan salah satu desa yang dapat ditempuh dari jalan besar desa Jepang selama kurang lebih 20 menit.⁴

MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus tepatnya berada di jalan pertigaan lapangan Mejobo masuk kemudian ada pertigaan ke kanan lalu tepat di pojok jalan ada lembaga pendidikan MI NU Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus. Lokasi MI NU Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus memiliki batasan-batasan sebagai berikut:⁵

- 1) Sebelah Timur: Rumah penduduk

³ Data dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

⁴ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 07 September 2020.

⁵ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

- 2) Sebelah Selatan : Masjid
- 3) Sebelah Barat : Madrasah Diniyah
- 4) Sebelah Utara : Jalan Kampung

c. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan tujuan yang telah dirumuskan di MI NU Suryawiyyah Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Visi di MI NU Suryawiyyah Mejobo Kudus

Menjadikan madrasah sebagai pusat pembangunan landasan aqidah, pengembangan ilmu, amal dan akhlak sehingga mampu menyiapkan sumber daya insani yang berkualitas.

- 2) Misi di MI NU Suryawiyyah Mejobo Kudus

- a) Membekali siswa dengan aqidah dan keluhuran akhlak sehingga mampu menjalani kehidupan berdasar atas ajaran Islam.

- b) Membekali siswa dengan pemahaman keilmuan sebagai dasar untuk dikembangkan pada proses pendidikan lanjutan.

- 3) Tujuan MI NU Suryawiyyah Mejobo Kudus

- a. Memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa.

- b. Memberikan bekal kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- c. Menyiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya.⁶

2. Profil Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

a. Identitas MI Suryawiyah Mejobo Kudus

- 1) Nama Madrasah: Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah
- 2) Alamat Madrasah: JL. Jogorekso 07 Ds. Kirig rt 01 rw 03 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
Desa/Kelurahan: Ds. Kirig
Kecamatan/Kota: Kec. Mejobo
Kabupaten: Kab. Kudus
Provinsi: Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah: Swasta/ Terakreditasi A
Jenjang Pendidikan: Madrasah Ibtidaiyyah
- 3) NSM: 111233190061
- 4) NPSN: 60712422
- 5) Nama Kepala Madrasah: Mukhlisin, S.Pd.I
- 6) SK Kepala Madrasah
Nomor: 03/YKS/VI/2010
Tanggal: 29 Oktober 20
Penyelenggara: Yayasan Suryawiyah /BPPMNU
- 7) Status Tanah: HGB /Milik Yayasan

b. Keadaan Guru dan siswa MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik yang dimulai dari tingkat dasar pendidikan. Peran guru

⁶ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 07 September 2020.

sangatlah penting dalam proses pendidikan karena guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Guru dapat menciptakan anak didik yang harus memiliki kompetensi dalam dirinya baik pengetahuan, sifat, keterampilan, maupun akhlak yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus tahun ajaran 2020 berjumlah 12 tenaga pendidik. Semua guru yang diangkat di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus dipilih sesuai dengan kualitas dan kriteria komite yayasan supaya mendukung dalam terciptanya kualitas kegiatan pembelajaran yang efektif. Adapun Daftar Guru, Organisasi Guru, dan pembagian Wali kelas dapat dilihat pada tabel 4.0, 4.1 dan pada tabel 4.2.⁷

Tabel 4.0
Daftar Guru MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus

No	Nama	Tempat, Tgl. Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Mukhlisin, S.Pd.I	Kudus, 10/10/1969	Kepala Madrasah	S1
2	Eni Istatik, S.Pd.I	Kudus, 03/05/1976	Guru	S1
3	Dwi Astuti, S.Pd.I	Kudus, 02/05/1976	Guru	S1
4	Noor Fais, M.Pd.I	Kudus, 24/05/1977	Guru	S2
5	Anik Furianti, S.Pd.I	Kudus, 20/08/1980	Guru	S1
6	Joko Susilo, S.Pd.I	Kudus, 19/05/1978	Guru	S1

⁷ Data dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 07 September 2020.

7	Sutrisno, M.Pd.I	Kudus, 22/09/1980	Guru	S2
8	Wiwid Istifaiyah, S.Pd.I	Kudus, 30/05/1983	Guru	S1
9	Yuyun Farida, S.Pd.I	Kudus, 28/02/1982	Guru	S1
10	Zaenab, S.Pd.I	Kudus, 15/08/1969	Guru	S1
11	Abdul Rozak, S.Pd.I	Kudus, 09/05/1991	Guru	S1
12	Laily Syariva, S.Pd	Kudus, 01/03/1993	Guru	S1

Tabel 4.1
Daftar Organisasi Guru MI NU Suryawiyah Mejobo
Kudus



Tabel 4.2
Daftar Wali Kelas Guru MI NU Suryawiyah Mejobo
Kudus

No	Nama	Wali kelas
1	Zaenab, S.Pd.I	I
2	Dwi Astuti, S.Pd.I	II
3	Yuyun Farida, S.Pd.I	III
4	Anik Furianti, S.Pd.I	IV A
5	Laily Syariva, S.Pd.I	IV B
6	Wiwid Istifaiyah, S.Pd.I	V A
7	Noor Fais, M.Pd.I	V B
8	Eni Istatik, S.Pd.I	VI

Adapun jumlah siswa di MI NU Suryawiyah semuanya berjumlah 185 siswa. Dimana siswa siswinya sebagian besar berasal dari desa Kirig Mejobo Kudus sendiri. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 4.2.⁸

Tabel 4.3
Jumlah siswa MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	17	9	26
2	II	17	15	32
3	III	12	13	25
4	IV A	10	6	16
5	IV B	9	7	16
6	V A	12	10	22
7	V B	11	11	22
8	VI	10	16	26
Jumlah		98	87	185

Peserta didik yang mengikuti program pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah kelas 1 yang dibagi menjadi 1

⁸ Data dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 07 September 2020.

kelas, kelas 2 dibagi 1 kelas, kelas 3 dibagi 1 kelas, kelas 4 dibagi 2 kelas (A dan B), kelas 5 dibagi 2 kelas (A dan B), dan kelas 6 dibagi 1 kelas, yaitu:

- a) Peserta didik kelas 1 berjumlah 26 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 9 anak dan laki-laki berjumlah 17 anak.
- b) Peserta didik kelas 2 berjumlah 32 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 15 dan anak laki-laki berjumlah 17 anak.
- c) Peserta didik kelas 3 berjumlah 25 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 13 anak dan laki-laki berjumlah 12 anak.
- d) Peserta didik kelas 4 A berjumlah 16 dengan rincian anak perempuan 6 anak dan laki-laki berjumlah 10 anak.
- e) Peserta didik kelas 4 B berjumlah 16 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 7 dan laki-laki berjumlah 9 anak.
- f) Peserta didik kelas 5 A berjumlah 22 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 10 anak dan laki-laki berjumlah 12 anak.
- g) Peserta didik kelas 5 B berjumlah 22 anak dengan rincian anak perempuan 11 anak dan laki-laki berjumlah 11 anak.
- h) Peserta didik kelas 6 berjumlah 26 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 16 dan anak laki-laki berjumlah 10 anak.
- i) Sarana dan Prasarana di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan. Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar,

kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran mutlak ada, sebagai upaya memperbaiki mutu pembelajaran yang dilakukan. Madrasah ibtida'iyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus terdapat sarana dan prasarana yang dapat berlangsungnya proses pendidikan. Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtida'iyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus dapat dilihat pada tabel 4.4.⁹

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MI NU Suryawiyah Mejobo Kudu

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Gedung atau ruangan untuk kelas	8 (delapan)
2	Kantin	1 (satu)
3	Musholla	1 (satu)
4	Gedung Ekstrakurikuler	1 (satu)
5	Perpustakaan	1 (satu)
6	Kantor Kepala Sekolah	1 (satu)
7	Kantor Guru	1 (satu)
8	Toilet/ Wc	2 (dua)
9	Dapur	1 (satu)
10	Komputer Sekolah	2 (dua)
11	Proyektor	2 (dua)

Sarana prasarana ruangan yang terurai dalam tabel di atas memiliki penjelasan sebagai berikut:

- 1) Gedung sekolah yang digunakan untuk tempat atau proses pembelajaran sehari-hari selama masa sekolah. Terdapat 8 kelas di antaranya terdiri dari 1 ruangan kelas untuk kelas 1, 1 ruangan untuk kelas 2, 1 ruangan untuk kelas 3, 2 ruangan kelas 4 yaitu kelas 4A dan 4B, 2

⁹ Data dokumentasi di Madrasah Ibtida'iyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 07 September 2020.

- ruangan untuk kelas 5 yaitu kelas 5A dan 5B dan 1 ruangan untuk kelas 6.
- 2) Kantin yang digunakan para siswa untuk membeli jajan ketika waktu istirahat berlangsung hanya terdapat di depan sekolah saja. Adapun untuk koperasi yang digunakan para peserta didik untuk membeli peralatan sekolah yang berada di dalam kantor guru yang hanya terdapat 2 etalase kaca besar dan kaca kecil yang berada di belakang pintu kantor. Diletakkan di dalam kantor karena belum mendapatkan tempat khusus untuk menaruh barang perlengkapan tersebut sebagai koperasi.
 - 3) Musholla yang digunakan untuk sholat berjamaah antara guru dengan para peserta didik pada waktu dhuha, dan dhuhur. Musholla ini terletak di lantai 2 sebelah kelas 4A dan 4B.
 - 4) Perpustakaan yang digunakan para peserta didik membaca buku serta mencari informasi terkait pembelajaran yang biasanya dikunjungi pada jam waktu istirahat saja. Untuk kunjungannya sudah dibentuk jadwal jam antara kelas 1 sampai kelas 6. Perpustakaan terletak di lantai 3, ruangnyya di atas ruangan kantor guru.
 - 5) Kantor kepala sekolah yang digunakan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Di dalam kantor kepala sekolah terdapat ruang tamu kecil untuk para tamu.
 - 6) Kantor guru, tempat yang biasannya digunakan guru untuk menyimpan buku-buku atau berkas-berkas penting dalam mengajar. Di ruang guru lah semua guru dapat berkomunikasi antara guru satu

dengan guru yang lainnya dalam masalah mengajar.

- 7) Toilet, yang terletak di belakang gedung lantai 1 dan terdapat 2 ruangan kecil yang digunakan untuk guru dan peserta didik.
- 8) Komputer dan proyektor masing-masing terdapat 2 komputer, yang satu digunakan untuk keperluan guru sendiri dan satunya lagi digunakan untuk kepala sekolah dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab sekolah. Untuk proyektor mempunyai hanya 2 untuk keperluan guru saat mengajar di kelas, yang satunya lagi untuk kegiatan-kegiatan penting seperti acara workshop, rapat, dan kegiatan lainnya.¹⁰

3. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Kurikulum yang digunakan MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus ini adalah kurikulum 13. Dimana dalam kurikulum 13 terdapat aspek-aspek pengembangan yang harus dicapai meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kurikulum 13 ini lebih melatih peserta didik agar lebih kreatif, tanggap dan tidak kalah penting dalam pendidikan di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus lebih mementingkan dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik dan lebih mengedepankan pendidikan agama untuk dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah.

Penggunaan kurikulum 13 di MI NU Suryawiyah sudah berlaku atau berjalan sejak tahun 2013 akan tetapi pada waktu itu yang menggunakan kurikulum 13 hanyalah kelas 2,4

¹⁰ Hasil observasi di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 07 September 2020.

dan 6 saja. Seiring berjalannya waktu penggunaan kurikulum 13 diganti dengan menggunakan KTSP dikarenakan peserta didik belum dapat menyesuaikan pembelajaran. Setelah terdapat perkembangan peserta didik dalam berfikir digunakan kembali sistem pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 13 secara serentak dari kelas 1 sampai kelas 6 dan digunakan sampai sekarang.¹¹

- a. Kelas 1, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13)
- b. Kelas 2, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13)
- c. Kelas 3, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13)
- d. Kelas 4, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13)
- e. Kelas 5, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13)
- f. Kelas 6, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13)

Penyusunan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus tersebut mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan kementerian agama dan dipadukan dengan kurikulum muatan lokal yang independen disusun oleh pihak madrasah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

Dalam meminimalisir penyebaran covid 19 pemerintah Indonesia menerapkan PSBB, PSBB merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar. Pemerintah Indonesia melakukan usaha pembatasan sosial ini dengan membatasi kegiatan di luar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara daring.

Sekolah mempunyai peran penting dalam memberikan ilmu kepada siswa walaupun di masa

¹¹ Mukhlisin, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 07 September 2020.

pandemi covid 19, baik akademik maupun non akademik. Oleh karena itu dalam keadaan pandemi covid 19 guru tetap memberikan berbagai cara untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa agar prestasi siswa yang dimiliki tetap bagus. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Eni Istatik, S.Pd.I selaku wali kelas VI yang tetap memberikan motivasi belajar kepada siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi. Berikut ini kutipan wawancara dengan Ibu Eni Istatik, S.Pd.I terkait pemberian motivasi kepada siswa.

*“Motivasi yang saya berikan dalam pembelajaran daring ini lebih intensif ya karena pembelajaran daring bagi mereka adalah sebuah hal yang baru dan lebih sulit dari yang biasa dapat belajar bertatap muka, bentuknya seperti memberikan masukan, arahan agar lebih giat dalam belajar agar prestasi siswa tidak menurun serta lebih baik lagi walaupun proses pembelajaran daring seperti ini. Selain itu juga adanya pemberian nilai tugas dan juga salah satu motivasi untuk siswa saya ya mbak, saya juga memberikan bantuan ke siswa yang kurang dalam fasilitas pembelajaran daring dengan visit home secara bergantian secara terjadwal, dengan cara seperti itu diharapkan dapat memacu semangat siswa giat belajar. Kemudian adanya remidi juga saya jadikan pemacu juga ya mbak, saya juga memberikan bantuan kepada siswa yang nilainya masih kurang dengan tambahan pelajaran secara chat whatsapp pribadi secara intensif”.*¹²

Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat

¹² Eni Istatik, Hasil wawancara dengan guru wali kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 14 September 2020.

dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Eni Istatik S.Pd.I selaku wali kelas VI MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus bahwa beliau memberikan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Eni Istatik yang mengatakan.

*“Saya memulai atau mengawali pembelajaran daring dengan cara mengawali dengan memberikan masukan pada anak-anak agar mereka dalam proses pembelajaran daring mempunyai motivasi untuk mengerjakan tugas yang akan saya sampaikan serta sebelum menyampaikan pembelajaran daring saya terlebih dahulu mempersiapkan materi-materi sesuai dengan kurikulum yang ada dan meringkas materi yang akan disampaikan kepada siswa”.*¹³

Dalam proses pembelajaran daring, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga menentukan motivasi belajar dalam proses pembelajaran daring. Pemanfaatan yang baik akan memaksimalkan materi yang akan disampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada. Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Mukhlisin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus sebagai berikut.

¹³ Eni Istatik, Hasil wawancara dengan guru wali kelas VI Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 14 September 2020.

*“Pihak sekolah telah memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran daring yang dilakukan oleh para guru. Seperti pengadaan sumber belajar, laptop yang terhubung dengan internet, dan alat-alat yang mendukung kegiatan pembelajaran bagi guru, sarana prasarana tersebut digunakan untuk mencari pengetahuan berbagai sumber belajar yang diperlukan guru dalam pembelajaran daring, hal ini diharapkan pembelajaran daring akan berlangsung lancar dan guru merasa nyaman saat melakukan tugasnya tersebut”.*¹⁴

Walaupun sudah melakukan berbagai bentuk motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring, tidak sedikit pula hambatan-hambatan yang tidak terduga dapat terjadi, misalnya sinyal yang tiba-tiba hilang, sulit terhubung internet dan lain sebagainya. Hambatan-hambatan tersebut terjadi secara tidak terduga, hal ini sudah wajar terjadi dalam proses pembelajaran daring. Jadi diharapkan guru lebih banyak bersabar dan meyakinkan siswa agar untuk tenang dan jaringan pasti akan stabil kembali.

Pada saat peningkatan motivasi belajar, proses pembelajaran daring yang dilakukan guru cukup bervariasi dengan harapan siswa akan nyaman dan dapat berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran daring. Adapun yang dilakukan guru untuk lebih dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring di kelas VI menurut Ibu Eni Istatik S.Pd.I yaitu sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran daring saya juga sering menggunakan media dan metode, misalnya dalam pembelajaran IPA tentang

¹⁴ Mukhlisin, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 07 September 2020.

Bunga, saya memberikan video Bunga yang menjelaskan bagian-bagian bunga, setelah itu siswa saya suruh menggambar ulang beserta menjelaskan nama-nama bagian-bagian yang ada di dalam bunga dan juga pelajaran materi mencuci tangan dengan benar, saya memberikan video mendemonstrasikan cara mencuci tangan dengan benar, setelah itu saya kirim digrup untuk dipraktikkan dan dividio setelah itu dikirim lagi ke saya untuk penilaian. Hal ini diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami apa yang terkandung dalam pelajaran tentang bunga dan cara mencuci tangan dengan benar yang telah saya sampaikan”¹⁵.

Dalam hal ini bapak Joko Susilo, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PJOK juga menggunakan media dalam pembelajaran PJOK, misalnya guru dan murid melakukan video conference call untuk berolahraga bersama, menurut Bapak Joko Susilo, S.Pd.I, yaitu sebagai berikut.

“Dalam pelaksanaan kegiatan olahraga secara daring, saya setiap pembelajaran dengan cara melakukan video conference dengan murid-murid. Kami melakukan stretching dan melanjutkan kegiatan dengan senam yang biasa dilakukan pada saat olahraga langsung di lapangan sekolah saat belum diadakan pembelajaran daring ini. Di akhir, murid melakukan refleksi setelah belajar olahraga. Saya juga menerapkan metode demonstrasi, dimana saya melakukan senam atau olahraga lain dengan cara saya video, setelah itu saya kirim di group

¹⁵ Eni Istatik, Hasil wawancara dengan guru wali kelas VI MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 14 September 2020.

whatsApp dan murid saya beri tugas untuk melakukan hal yang sama dengan di video setelah itu dikirim kembali ke saya mbak, murid-murid terlihat antusias, terlihat dari kesiapan mereka dengan memakai seragam olahraga layaknya di sekolah, meski belajarnya di rumah, menurut saya murid tidak kesulitan dalam mempraktikkan gerakan karena gerakannya mudah dan sederhana mbak”¹⁶.

Dalam pemberian motivasi belajar siswa sering kali bu Eni Istatik S.Pd.I memberi sebuah hadiah dan nilai angka bagi siswa yang berhasil melaksanakan tugasnya. Hadiah yang berupa benda dan nilai angka sebagai penghargaan yang diharapkan akan menambah motivasi siswa dalam belajar, karena hadiah dianggap sebagai penghargaan kepada siswa yang mempunyai prestasi belajar. Dengan demikian, hadiah dan nilai angka diberikan kepada siswa sebagai upaya menumbuhkan motivasi selama mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Eni Istatik S.Pd.I selaku wali kelas VI sebagai berikut.

“Kalau saya memberi hadiah dan nilai berupa angka itu anak-anak langsung bersemangat dalam belajar. Kadang saya memberikan peralatan tulis dalam satu bulan hanya sekitar 2/3 kali saja, meskipun hanya berupa buku dan alat tulis, tetapi bagi anak itu adalah hadiah yang sangat menarik bagi siswa. Karena siswa merasa dihargai dalam pencapaiannya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dan untuk hadiah

¹⁶ Joko Susilo, Hasil wawancara Online dengan guru mata pelajaran PJOK kelas VI MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 9 Oktober 2020.

*saya bawaan saat visit home yang sudah terjadwal”.*¹⁷

Salah satu siswa kelas VI yaitu Mufida Alya Arfa, yang biasa dipanggil Fida, Fida adalah salah satu murid yang memiliki prestasi di kelas VI, Fida berpendapat bahwa:

*“Iya kak, bu Tatik adalah guru yang tegas dan kebanyakan mengenal beliau guru yang galak, tetapi bagi saya beliau adalah guru yang tegas untuk supaya kita disiplin dalam belajar, tegasnya beliau juga selalu memberikan motivasi, masukan dalam pembelajaran di kelas dulu dan pembelajaran daring ini tetap sama cara ngajar bu Tatik. Bu Tatik juga sering memberikan saya hadiah karena saya dapat menjawab pertanyaan, dan saya selalu ranking 1 lho kak, bu Tatik juga suka memberikan nilai dan pujian kepada saya tetapi jika ada yang melanggar atau nakal juga diberi hukuman, agar tidak nakal lagi”.*¹⁸

Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan Ibu Eni Istatik S.Pd.I sebagai berikut.

*“Iya, ada siswa yang mempunyai semangat siswa yang tinggi, memang benar-benar belajar sungguh-sungguh. Rajin mengerjakan tugas, kalau ada tugas selalu dikerjakan dan dikirim ke saya pasti yang pertama dan tepat waktu”.*¹⁹

¹⁷ Eni Istatik, Hasil wawancara dengan guru wali kelas VI MI NU Suryawiyah Mejubo Kudus, pada tanggal 14 September 2020.

¹⁸ Mufida Alya Arfa, Hasil wawancara online dengan salah satu murid kelas VI MI NU Suryawiyah Mejubo Kudus, pada tanggal 17 September 2020.

¹⁹ Eni Istatik, Hasil wawancara guru wali kelas VI Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah Mejubo Kudus, pada tanggal 14 September 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mayoritas siswa kelas VI di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus memiliki motivasi belajar yang kurang. Di antaranya siswa kurang bersemangat, kurang antusias, dan banyaknya kendala dalam pembelajaran daring. Sehingga dalam hal ini Ibu Eni Istatik, S.Pd.I lebih ekstra dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan cara selalu memberikan masukan dan arahan yang positif serta membuat pembelajaran daring yang bervariasi seperti membuat video dan mempraktikkannya.

2. **Data tentang Pemberian Reinforcement Skill Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus.**

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang penting yang harus ada dalam proses pembelajaran, terlebih-lebih dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 seperti keadaan sekarang ini. Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa mulai dari penguatan (*Reinforcement*), penggunaan metode, media, memberikan hadiah dll. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar siswa antara yang satu dengan yang lainnya sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru agar selalu memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Semua itu dilakukan oleh guru dengan bekerja sama bersama siswa agar proses pembelajaran daring berlangsung dengan nyaman, menyenangkan, tidak membosankan dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap hasil belajar dan

kesehatan siswa itu sendiri di masa pandemi Covid 19 yang terjadi sekarang ini. Hal tersebut karena adanya sosok guru yang bertanggung jawab terhadap kondisi siswa dalam pembelajaran daring. Keberadaan Guru selalu menguatkan siswa sehingga terciptanya pembelajaran daring yang kondusif.²⁰ Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Eni Istatik S.Pd.I sebagai guru wali kelas VI yang senantiasa memberikan penguatan kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid 19, berikut ini kutipan wawancara dengan beliau terkait dengan pemberian penguatan kepada siswa.

“Awal-awal siswa memang semangat sekali, karena memang belum pernah melakukan pembelajaran daring sebelumnya, siswa sangat antusias saat diberikan video-video pembelajaran dan power point pembelajaran sampai-sampai kalau saya belum mengirimkan tugas mereka menagihnya “bu mana tugasnya!” karena begitu senangnya. Tetapi itu hanya berlangsung beberapa bulan saja, setelah itu siswa terkendala kuota internet, siswa merasa bosan dan malas. Nah untuk penguatan (Reinforcement) saya memberikan kata-kata semangat seperti “ayo mulai mengerjakan tugas”, “ayo saatnya membantu orang tua, “ayo sholat, ini waktunya sholat dhuhur” dan lain sebagainya, reward berupa nilai, penghargaan dan kata-kata pujian seperti yang saya sampaikan kepada siswa “bahwa kalian adalah anak yang benar-benar baik, sehingga mau dan mampu mendengarkan bu Tatik dan mau mengerjakan tugas dari bu

²⁰ Data Observasi Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah Mejubo Kudus, pada tanggal 07 September 2020.

*Tatik walaupun lewat pembelajaran daring dan mau membantu orang tua di rumah”.*²¹

Motivasi yang terdapat dalam diri siswa merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran daring yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka guru haruslah dapat mempunyai beberapa cara agar peserta didiknya selalu semangat dalam mengikuti materi ajar yang diajarkan. Seperti dalam halnya upaya guru dalam memberikan *Reinforcement Skill* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Berhubung dalam pembelajaran daring ada kendala dalam proses pembelajaran daring, sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Eni Istatik, S.Pd.I selaku wali kelas VI yang tetap memberikan penguatan kepada siswa walaupun ada kendala yang sedang dihadapi siswa.

“Proses pembelajaran daring juga didukung dengan saya Visit Home secara bergantian dan sudah terjadwal, untuk menanggulangi siswa yang terkendala tidak ada fasilitas dalam pembelajaran daring, sehingga semua siswa akan tetap belajar sesuai tugas yang diberikan, dalam visit home, saat anak mengerjakan tugas dengan baik maka sayapun spontan memberikan senyuman ataupun memberikan jempol, begitu juga dengan anak yang belum dapat mengerjakan tugas dengan sempurna, maka saya hanya menggelengkan kepala dan tetap tersenyum karena mereka ada usaha untuk berfikir mbak”.

²¹ Eni Istatik, Hasil wawancara guru wali kelas VI Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 14 September 2020.

Dalam hal ini yang dibutuhkan yaitu bagaimana peran seorang guru dalam memberikan penguatan (*Reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memegang kendali penuh atas proses kegiatan pembelajaran daring. Dikarenakan Pembelajaran daring ini lebih sulit dalam mengendalikan belajar siswa karena tidak dapat tatap muka secara langsung atau pembelajaran langsung seperti sebelum adanya pandemi Covid 19.

Dari wawancara dengan Ibu Eni Istatik S.Pd.I, disebutkan bahwa, *Reinforcement* atau penguatan di sini dimulai dengan memahami siswa terlebih dahulu apa itu pandemi dan bagaimana proses pembelajaran daring. Setelah itu baru guru menyampaikan materi pembelajaran dengan memahami siswa terlebih dahulu dengan materi yang diberikan oleh guru lewat grup WhatsApp. Selain itu guru akan memberikan penguatan (*Reinforcement*) dengan berupa nilai atau pujian kepada siswa yang mampu menguasai materi yang sudah dijelaskan. Agar siswa mampu bersaing dengan temannya untuk meningkatkan motivasi belajar yang tinggi. Guru dalam memberikan penguatan (*Reinforcement*) juga didasari contoh yang baik bagi siswanya seperti menerapkan nilai norma berkehidupan sosial seperti tidak menyalahkan secara langsung jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar dalam mengerjakan tugas, cara berperilaku yang baik, sopan santun dalam bertutur dalam menyampaikan tugas dalam pembelajaran daring. Karena siswa perlu diberi contoh yang mendasar sebagai pondasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring maupun bersosialisasi di lingkungan. Agar proses pembelajaran daring tidak monoton guru juga memberikan tugas dengan cara praktik dan membuat video agar siswa lebih aktif dalam

melakukan interaksi sosial media sesama teman sebaya.²²

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring sangat diperhatikan oleh guru di MI NU Suryawiyah Mejubo Kudus, dan rata-rata siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran daring karena dalam pembelajaran daring tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa walaupun tetap adanya kendala tetapi tugas selalu tepat waktu selesai. Guru dan siswa memiliki timbal balik yang sangat baik di grup WhatsApp, yakni siswa mengirim tugas kembali ke guru tepat waktu. Dalam proses tersebut tidak terlepas dari kerja sama guru dan siswa. Dari sini terlihat hasil upaya guru yang memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eni Istatik S.Pd.I sebagai wali kelas VI di MI NU Suryawiyah Mejubo Kudus, sebagai berikut.

“Sangat berdampak positif dan nampak penguatan yang telah saya berikan, saya salah satu guru yang bawel yang selalu mengintruksikan di grup Whatsaap tidak hanya tentang pembelajaran tetapi juga kehidupan di lingkungan mereka, seperti “ayo saatnya waktunya membantu orang tua, ayo saatnya sholat dhuha, duhur”, dan lain sebagainya. Mereka menyampaikan baru saja minggu kemarin, mereka mengucapkan banyak berterimakasih apa yang sudah ibu terapkan dalam pembelajaran, yang selalu memberikan penguatan (Reinforcement) kepada saya, apa yang sudah motivasikan

²² Hasil wawancara dengan Eni Istatik, Guru wali kelas VI Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah Mejubo Kudus, pada tanggal 14 September 2020.

*kepada saya, ternyata berguna bagi saya di sekolah lanjutan”.*²³

Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu siswa yang bernama Muhammad Abdur Rozzaq yang biasa dipanggil Razzaq sebagai berikut.

*“Penguatan dari bu Tatik sangat saya rasakan kak, saya ingin tetap belajar walau daring tetapi saya tidak punya HP, dan saya senang sekali waktu bu Tatik datang ke rumah untuk pembelajaran langsung tetapi teman yang lain tetap daring, saat itu beliau berkata, “Ayo jangan putus asa ya, walau belum punya hp untuk belajar daring, ayo tambah semangat belajar”, tapi sekarang saya sudah dibelikan HP ibu, jadi saya dapat mengikuti pembelajaran daring, itu si kak penguatan yang sangat berharga dari bu Tatik yang tak bisa saya lupakan walaupun bu Tatik tegas banget ada juga yang berpendapat guru yang galak tetapi bu Tatik guru yang perhatian”.*²⁴

Berdasarkan hasil wawancara online dengan Muhammad Abdur Rozzaq tentang adanya penguatan dari Ibu wali kelas diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Eni Istatik S.Pd.I sebagai berikut.

“Kalau menurut saya cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang, karena ada kendala, tetapi saya sebagai guru berusaha agar anak didik saya memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan

²³ Eni Istatik, Hasil wawancara dengan guru wali kelas VI Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 14 September 2020.

²⁴ Muhammad Abdur Rozzaq, Hasil wawancara online dengan salah satu murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 17 September 2020.

*selalu memberinya penguatan (Reinforcement) dan memberinya semangat penuh, semua sebisa saya lakukan dengan melihat keadaan anak didik saya, karena saya pun sadar pembelajaran daring seperti ini tidak mudah, saya berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran daring ini peserta didik semangatnya lebih terpacu dengan selalu memberinya penguatan (Reinforcement) dan semangat”.*²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Ibu Eni Istatik, S.Pd.I telah memberikan penguatan (*reinforcement*) dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus. Beberapa siswa berpendapat bahwa Ibu Eni Istatik, S.Pd.I memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap semua siswa terlebih terhadap siswa yang mempunyai kendala dalam proses pembelajaran daring, seperti terkendalanya alat atau HP Android, Ibu Eni Istatik, S.Pd.I dengan begitu sigap memberikan penguatan dengan cara *visit home* sehingga siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

Motivasi memiliki peranan penting dalam usaha pencapaian aktivitas belajar yang optimal terlebih dalam keadaan pandemi Covid 19 ini, terutama motivasi intrinsik namun dapat dipahami bahwa motivasi belajar pada setiap individu ada kalanya meningkat dan ada kalanya menurun.

²⁵ Eni Istatik, Hasil wawancara dengan guru wali kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus, pada tanggal 14 September 2020.

Dengan kata lain motivasi belajar diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dari pengalaman. Motivasi belajar menurut Sardiman dalam Sumantri merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.²⁶ Tetapi dalam hal ini, guru hanya memberikan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi Ekstrinsik tidak semata hanya sebagai nasihat biasa tetapi motivasi yang diberikan guru kepada siswa dengan melihat keadaan siswa serta guru dalam memberikan motivasi tersebut terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan guru guna mencapai hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan Ibu Eni Istatik, S.Pd.I dalam memotivasi siswa kelas VI dalam pembelajaran daring yaitu sesuai dengan teori dalam jurnal Kadek Sukiyasa dan Sukoco sebagai berikut.²⁷

- a. Meningkatkan Kualitas Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran daring, guru adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran daring. Guru adalah faktor dominan dalam penentuan kualitas

²⁶ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 386

²⁷ Kadek Sukiyasa dan Sukoco, *Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 03, No. 1, 2013.

pembelajaran, pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik akan menghasilkan hasil yang baik juga. Sebelum menyampaikan pembelajaran daring Ibu Eni Istatik, S.Pd.I terlebih dahulu mempersiapkan materi-materi sesuai kurikulum 13 serta meringkas materi yang akan disampaikan kepada siswa. Ibu Eni Istatik, S.Pd.I memulai pembelajaran daring dengan cara mengawali pertama kalinya yaitu dengan menyapa siswa menanyakan kabar siswa, jangan lupa selalu berdoa sebelum beraktivitas, jangan lupa menggunakan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan selalu membawa *hand sanitizer* serta memberikan masukan-masukan positif kepada siswa agar mereka dalam proses pembelajaran daring mempunyai motivasi belajar untuk memahami dan mengerjakan tugas yang akan disampaikan oleh guru dengan benar dan mengirim tugas dengan tepat waktu.

b. Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat

Guru harus mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Kunci sukses guru adalah menguasai materi dengan baik dan menyampaikan dengan metode yang tepat. Guru harus memiliki kecakapan dalam memudahkan atau menyederhanakan masalah-masalah yang sukar menjadi lebih mudah agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Dalam hal ini Ibu Eni Istatik, S.Pd.I selaku wali kelas VI telah memilih metode yang tepat sesuai dengan pembelajaran, yaitu salah satunya metode Demonstrasi. Guru telah mendemonstrasikan dengan cara memvideo beberapa materi pelajaran antara lain, guru memperagakan cara mencuci tangan dengan benar dalam materi pelajaran pencegahan covid 19 dan

juga guru PJOK dalam pembelajaran olahraga dengan cara melakukan senam atau olahraga lain, dll. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ketika guru menggunakan metode demonstrasi secara menarik dan dengan metode yang tepat maka siswa akan memperhatikan video tugas guru dengan baik dan seksama. Dengan demikian guru tidak hanya memberikan pengetahuan pengetahuan kepada siswa tetapi mengajak siswa untuk berfikir, mengamati, mempraktikkan, dan belajar untuk menyimpulkan. Ibu Eni Istatik, S.Pd.I dan Bapak Susilo, S.Pd.I dalam memilih metode dengan tepat akan mempermudah siswa dalam menyerap pembelajaran daring tersebut juga mendapatkan pengalaman secara langsung.

Pada hasil wawancara yang tercantum pada data penelitian Ibu Eni Istatik, S.Pd.I dan Bapak Joko Susilo, S.Pd.I telah melaksanakan metode dengan baik dan tepat, hal ini tidak membuat siswa berfikir abstrak dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar daring. Ibu Eni Istatik, S.Pd.I dan Bapak Joko Susilo, S.Pd.I telah mencerminkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yaitu terkait penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Ibu Eni Istatik, S.Pd.I dan Bapak Joko Susilo, S.Pd.I juga membuat perencanaan dalam proses pembelajaran serta mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

c. Memaksimalkan Fasilitas Pembelajaran Daring.

Dalam proses pembelajaran daring, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga menentukan motivasi belajar dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring memerlukan fasilitas yang menunjang

pembelajaran, seperti internet, komputer, handphone android. Pemanfaatan yang baik akan memaksimalkan materi yang akan disampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan Bapak Mukhlisin S.Pd.I selaku Kepala Sekolah. Pihak sekolah telah memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran daring yang dilakukan oleh para guru. Seperti pengadaan sumber belajar, laptop yang terhubung dengan internet, dan alat-alat yang mendukung kegiatan pembelajaran bagi guru, sarana prasarana tersebut digunakan untuk mencari pengetahuan berbagai sumber belajar yang diperlukan guru dalam pembelajaran daring. Ibu Eni Istatik, S.Pd.I selaku guru wali kelas VI juga memberikan fasilitas *Visit Home* kepada siswa yang mempunyai kendala dalam pembelajaran daring secara terjadwal, agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran.

Dalam hal ini juga sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa guru sebagai fasilitator adalah guru yang mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar. Baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.²⁸ Jadi, alangkah baiknya jika guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik. Agar siswa lebih bersemangat dan lebih maksimal dalam pembelajaran daring.

d. Memanfaatkan Penggunaan Media

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan penggunaan media

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

yang menarik, sehingga akan membuat siswa tertarik pada pembelajaran. Guru harus menyediakan berbagai media yang relevan yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas belajar. Guru harus memiliki keterampilan dalam memilih, menggunakan dan mengusahakan berbagai media, metode, materi, dan evaluasi guna untuk menciptakan motivasi belajar bagi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran daring yang diharapkan.

Dalam meningkatkan pembelajaran daring Ibu Eni Istatik, S.Pd.I selaku guru kelas VI MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus, telah memanfaatkan media dengan baik. Dari hasil wawancara, guru telah menyediakan berbagai media pembelajaran bagi siswa dalam pembelajaran daring. Misalnya yaitu media *WhatsApp*, media *Power Point*, Media Animasi, *Video Conference*, dll. Media pembelajaran daring yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring. Media pembelajaran daring yang sesuai akan dapat menstimulus motivasinya, rasa penasarannya, rasa ingin tahunya, dll yang akan membuat mereka lebih memahami materi yang diajarkan di kelas. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, guru menggunakan media *WhatsApp* dengan memberikan penjelasan lewat *power point* yang menarik tentang bagian-bagian bunga, menjelaskan terlebih dahulu materi mengenai beberapa bagian-bagian bunga, kemudian siswa menggambar serta menjelaskan kembali bagian-bagian bunga dan dikirimkan kembali kepada guru. Dengan demikian akan menumbuhkan motivasi siswa untuk memperhatikan guru dalam menerangkan di grup *WhatsApp* lewat *power point* agar dalam tugas siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Begitu

juga media yang digunakan dalam pembelajaran PJOK/ Olahraga guru menggunakan media video *conference* untuk berolahraga bersama.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.²⁹

e. Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pada pembelajaran daring penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi dalam pembelajaran daring maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif maka dapat melakukan modifikasi pada system pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti telah tercantum pada point B data hasil penelitian, Ibu Eni Istatik, S.Pd.I selaku guru kelas VI MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus telah melaksanakan evaluasi dengan baik. Guru mengadakan penilaian disesuaikan dengan pembelajaran yang diadakan. Dalam penilaian siswa, Ibu Eni Istatik, S.Pd.I mempunyai lembar penilaian untuk mencatat hasil nilai siswa. tindak lanjut penilaian siswa adalah untuk mengetahui ketercapaian siswa sudah memenuhi KKM atau belum, bila belum memenuhi KKM maka akan diadakan remedial.

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 11

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip, bahwa evaluasi yaitu sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar, yang paling penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.³⁰ Guru dalam melaksanakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran dengan cara terus menerus agar dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa pada setiap akhir sub tema.

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat didorong dengan pemilihan pendekatan dan model pendekatan yang tepat, memanfaatkan penggunaan media, dukungan dari berbagai pihak, dan menentukan keberhasilan pembelajaran daring serta mengevaluasi pembelajaran daring untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring. Motivasi yang dibangun oleh guru bertujuan untuk memancing konsentrasi siswa dalam belajar.

2. Analisis Data Tentang Pemberian Reinforcement Skill Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

Di dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah, seorang guru menjadi motivator serta sekaligus sebagai fasilitator bagi para anak didiknya,

³⁰ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1987), hlm. 113

terlebih-lebih pada masa pandemi seperti ini, yaitu masa pandemi Covid 19 yang mengakibatkan anak harus belajar dirumah secara daring. Sebagai seorang guru yang profesional dituntut mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang efektif serta seyogyanya guru harus mampu mengajar secara profesional dan berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan serta dapat dipertanggung jawabkan secara didaktif dan metodik.

Seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat membangkitkan semangat siswa. keterampilan di sini diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam mengelola proses pembelajaran daring, sehingga pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikannya dalam berbagai kegiatan pembelajaran daring, salah satunya adalah keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skill*).

Bentuk pelaksanaan *Reinforcement Skill* atau keterampilan dasar penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh Ibu Eni Istatik, S.Pd.I sesuai dengan teori yang diungkap oleh tim didaktif yaitu sebagai berikut.³¹

a. Pelaksanaan dalam Penguatan verbal

Pada pelaksanaan penguatan verbal ini Ibu Eni Istatik, S.Pd.I biasanya mengungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata ajakan, kata-kata semangat, pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Seperti halnya yang diutarakan Ibu Eni Istatik S.Pd.I sebelum

³¹ Tim Didaktif Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. (1993). *Pengantar Didaktif Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Surabaya.

siswa diberi tugas guru selalu memberikan kata-kata semangat misalnya, ayo mulai mengerjakan tugas, ayo mulai berfikir cermat, guru juga dalam memberikan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab, jika jawaban siswa tepat maka guru memuji siswa tersebut dengan kata “Tepat sekali”, Bagus, Betul, 100 buat kamu. Demikian juga jika siswa menjawab kurang tepat, maka guru berkata “hampir sempurna, hampir tepat dll, Ibu Eni Istatik, S.Pd.I juga sering memberi penguatan tersebut secara spontanitas saat pembelajaran daring berlangsung.

b. Pelaksanaan dalam Penguatan nonverbal

Pada pelaksanaannya penguatan nonverbal yaitu sebuah respons atau umpan balik yang diberikan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui beberapa tahap seperti:

1) Penguatan gerak isyarat

Penguatan ini dilakukan oleh Ibu Eni Istatik, S.Pd.I saat *visit home*, saat siswa mengerjakan tugas dengan baik, maka guru secara spontan akan memberikan senyuman kepada mereka, dan sering kali mengacungkan jempol, atau jika mereka menjawab belum tepat maka guru hanya menggelengkan kepala dan tetap tersenyum, kenapa tetap tersenyum menurut Ibu Eni Istatik, S.Pd.I karena mereka ada usaha untuk berfikir”.

2) Penguatan Pendekatan

Dalam hal ini seorang guru dalam melakukan persiapan harus memiliki sikap mengayomi dalam arti keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu harus dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya melalui pendekatan secara langsung.

Dengan pelaksanaan seperti itu Ibu Eni Istatik, S.Pd.I melakukannya saat *Visit Home* ke rumah siswa guru memberi jadwal mana siswa yang mempunyai kendala dalam pembelajaran daring sehingga kendala tersebut dapat guru atasi sampai siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran, guru duduk dan berdiri mendekat di samping siswa yang sedang belajar dan ketika siswa mempraktikkan tugas, yang tentunya tetap menjaga jarak sesuai protokol kesehatan dalam mencegah penularan covid 19. Oleh karena itu penguatan pendekatan tersebut sangat diperlukan, agar siswa merasa diayomi, dihargai serta diakui keberadaannya.

3) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan siswa.

Penguatan ini dapat bermakna menjadi suatu penguat manakala siswa yang menerimanya menyikapi sebagai sebuah kehormatan serta kepercayaan yang diberikan kepadanya . Dengan demikian, siswa tidak dipandang sebagai sebuah beban baru siswa, melainkan sebagai sebuah perhatian yang diberikan kepadanya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Eni Istatik S.Pd.I dalam penguatan ini dengan cara pembelajaran membuat video yang menyenangkan seperti membantu pekerjaan orang tua dirumah seperti menyapu, menyirami tanaman dll, disertakan videonya dan dikirim kembali ke bu Eni Istatik, setelah itu Ibu Eni Istatik memilih video yang terbaik untuk dijadikan dokumentasi sekolah serta mencantumkan nama dari video yang terpilih. Hal semacam ini dilakukan guru

dalam rangka untuk menyenangkan atau memberikan rasa bangga kepada siswa tersebut.

4) Penguatan berupa simbol atau benda.

Memberi nilai atau benda merupakan simbol dari hasil belajar siswa, nilai yang diberikan kepada siswa merupakan pencapaian dari hasil mengerjakan tugas dari guru. Memberi angka dan benda merupakan alat untuk menguatkan siswa agar dapat mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Eni Istatik S.Pd.I jika siswa mendapat nilai 100 siswa senang sekali, siswa yang mendapat nilai tinggi maka akan bersemangat dalam belajar siswa serta mempertahankan prestasi siswa. Sedangkan siswa yang nilainya rendah, maka akan termotivasi untuk memperbaikinya. Penguatan berupa benda tidak terlampau sering digunakan Ibu Eni Istatik karena agar tidak menjadi kebiasaan bahwa siswa mengharapkan imbalan dari belajarnya. Dengan demikian guru dapat mengetahui siswa yang berprestasi tinggi atau rendah, maka guru akan berusaha menguatkan siswa yang berprestasi tinggi agar mempertahankan prestasinya, dan menguatkan siswa yang berprestasi rendah agar memperbaiki nilainya.

5) Penguatan tidak penuh

Penguatan tidak penuh, dalam hal ini maksudnya jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar dan guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Ibu Eni Istatik, S.Pd.I sering sekali bahkan banyak siswa yang tidak 100% dapat menjawab

pertayaan dengan tepat, biasanya guru mengatakan “ya jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan”, dengan begitu guru merasa siswa tidak tersinggung dan kemungkinan besar lebih berantusias untuk mempelajari lebih lanjut untuk menyempurnakan jawaban tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa *Reinforcement Skill* atau keterampilan penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 yang dilakukan guru wali kelas VI MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus yaitu melalui tahap pelaksanaan adapun tahap ini penguatan diberikan dengan cara memberikan keterampilan penguatan (*Reinforcement Skill*) verbal dan nonverbal, dalam hal pelaksanaan Ibu Eni Istatik, S.Pd.I tidak mempersiapkan secara terencana atau tersusun sebagaimana sebuah program atau perencanaan pengajaran, akan tetapi guru secara spontan menciptakan situasi iklim belajar yang kondusif dalam pembelajaran daring. Pemberian motivasi melalui keterampilan penguatan (*reinforcement skill*) sangat penting dalam merangsang tumbuhnya keaktifan dalam pembelajaran terlebih dalam pembelajaran daring.